



ANALISIS PERKEMBANGAN BISNIS SEKTOR PERTANIAN

Biro Riset LMFEUI

Data tahun 2007 memperlihatkan, dengan PDB sekitar Rp 3.957 trilyun, sektor industri pengolahan memberikan kontribusi terbesar, yaitu Rp 1.069 trilyun, atau sekitar 25 %. Kemudian, sektor 'perdagangan, hotel, dan restoran' menyumbang sekitar 14 % dan sektor pertanian menyumbang sekitar 13 %. Perkembangan pertumbuhan sektoral ekonomi ditunjukkan melalui Tabel 1, sedangkan pertumbuhan sektor pertanian terlihat pada Tabel 2. Seluruh tabel diolah untuk melihat rata-rata pertumbuhan dan deviasi (fluktuasi pertumbuhan). Tidak jarang pertumbuhan suatu sektor tinggi namun fluktuasi pertumbuhannya juga tinggi (terlihat dari koefisien variasi atau c.v yang lebih besar daripada 1).

Tabel 1 memperlihatkan pertumbuhan sektor untuk pertanian, pertambangan, dan industri pengolahan. Secara agregat, pertanian dan industri pengolahan menunjukkan rata-rata pertumbuhan yang tinggi, sekitar 5 % namun memiliki fluktuasi yang sedang (c.v. di bawah 1 menunjukkan pertumbuhan yang stabil). Sebaliknya sektor pertambangan memiliki rata-rata pertumbuhan yang rendah disertai fluktuasi pertumbuhan yang tinggi.

Namun, meskipun pertanian secara keseluruhan menunjukkan pertumbuhan di atas 5 % dengan fluktuasi yang rendah, subsektornya menunjukkan pola yang berbeda. Subsektor perkebunan bertumbuh 3 % dan stabil, sedangkan kehutanan bertumbuh minus dan tidak stabil.

Berdasarkan PDB menurut lapangan usaha atau sektoral, LM FEUI membagi periode perkembangan sektor ekonomi ke dalam 3 periode, yaitu periode pertumbuhan ekonomi tinggi (1992-1996), periode krisis (1998-2000), dan periode pemulihan (2001-2007). Melalui pengelompokan tersebut diidentifikasi tingkat sensitivitas berbagai sektor ekonomi. Analisa yang dilakukan LM FEUI memperlihatkan, sektor pertanian adalah yang paling stabil pada segala kondisi perekonomian, atau tidak elastis terhadap pertumbuhan ekonomi. Berbeda halnya dengan sektor konstruksi (properti) merupakan sektor yang paling sensitif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan sektor tersebut sangat kuat atau sangat elastis dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Sementara sektor manufaktur dan pertambangan cenderung lebih stabil, walaupun sama-sama bergerak sesuai pertumbuhan ekonomi, namun penurunan yang terjadi saat krisis terbilang tidak separah properti.

Pertumbuhan dan stabilitas pertumbuhan untuk volume pada sektor pertanian diperlihatkan pada Tabel 2. Fluktuasi volume sangat tinggi untuk semua subsektor, kecuali padi (dalam ribu ton). Pertumbuhan subsektor jagung dan sawit misalnya, menunjukkan pola yang sangat tidak stabil. Subsektor yang relatif rendah fluktuasinya adalah teh, kopi, gula tebu, karet kering, dan tembakau.

Pertumbuhan volume produksi subsektor kehutanan, peternakan, dan perikanan relatif rendah fluktuasinya (meskipun masih di atas batas c.v.= 1). Khusus hasil produksi kehutanan menunjukkan volume pertumbuhan yang sangat meningkat, namun fluktuasi harga untuk subsektor ini juga terjadi.

Tabel 1
Pertumbuhan Sektor Ekonomi 2002-2007

Lapangan Usaha	2002-2007				
	AVG	STD	C.V	MIN	MAX
Pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan	5.2	4.87	0.94	2.7	13.9
Tanaman bahan makanan	3.0	0.33	0.11	2.6	3.5
Tanaman perkebunan	3.2	1.96	0.62	0.4	5.8
Peternakan	3.3	0.76	0.23	2.1	4.3
Kehutanan	-1.8	2.06	-1.14	-4.3	1.3
Perikanan	5.8	0.76	0.13	4.8	6.9
Petambangan dan penggalian	0.2	3.11	15.05	-4.5	3.2
Minyak dan gas bumi	-2.6	1.75	-0.67	-4.7	-1.1
Pertambangan tanpa migas	3.7	7.30	1.97	-8.0	12.2
Penggalian	7.6	0.98	0.13	6.1	8.6
Industri pengolahan	5.1	0.78	0.15	4.6	6.4
Industri migas	-1.9	2.36	-1.23	-5.7	0.8
Penggalian minyak bumi	-1.0	2.76	-2.90	-5.0	2.5
Gas alam cair	-2.3	2.51	-1.11	-6.2	0.0
Industri tanpa migas	6.0	0.94	0.16	5.2	7.5
Makanan, minuman dan tembakau	3.8	2.31	0.60	1.4	7.2
Tekstil barang kulit dan alas kaki	1.8	3.71	2.03	-3.7	6.2
Barang kayu dan hasil hutan lainnya	-0.8	1.27	-1.52	-2.1	1.2
Kertas dan barang cetakan	5.3	2.91	0.55	2.1	8.4
Kimia dan barang karet	7.7	2.57	0.33	4.5	10.7
Semen & barang galian bukan logam	4.9	3.49	0.72	0.5	9.5
Logam dasar besi dan baja	-1.6	4.92	-3.13	-8.0	4.7
Alat angkutan mesin & peralatannya	11.2	4.00	0.36	7.5	17.7
Barang lainnya	6.8	8.31	1.22	-2.8	17.8

Sumber: LM-FEUI (2008)

Pertumbuhan di atas dihitung berdasarkan perkembangan absolut hasil beberapa jenis produk sektor pertanian, seperti yang terlihat pada Tabel 3. dan stabilitas pertumbuhan untuk volume pada sektor pertanian diperlihatkan pada Tabel 3. Subsektor tanaman pangan padi menunjukkan peningkatan produksi tiap tahun. Demikian halnya jagung, yang menunjukkan perkembangan, meskipun menurun pada 2006. Data 2007

tercatat hingga periode Agustus 2007, sehingga dapat diperkirakan terjadi peningkatan produksi pada tahun tersebut.

Tabel 2
Pertumbuhan Sektor Ekonomi
Volume Produksi Pertanian 2002-2007

Rincian	2002-2007				
	AVG	STD	C.V	MIN	MAX
Tanaman pangan (ribu ton)					
Padi	2.09	1.86	0.89	0.12	4.36
Jagung	1.52	11.25	7.41	-12.56	12.76
Ubi kayu	-3.94	18.66	-4.74	-36.69	9.52
Ubi jalar	-5.36	16.31	-3.04	-32.07	12.41
Kacang tanah	-1.61	13.23	-8.23	-24.11	9.39
Kacang kedelai	-6.81	23.07	-3.39	-45.93	11.73
Kacang hijau	2.91	12.18	4.19	-7.40	16.35
Tanaman perkebunan (ribu ton)					
Karet kering	-9.25	27.20	-2.94	-57.55	7.03
Minyak sawit	0.48	33.54	69.21	-58.55	22.47
Biji sawit	2.60	34.67	13.35	-58.27	26.41
Coklat	-8.88	29.70	-3.35	-60.07	17.43
Kopi	-19.29	41.65	-2.16	-92.03	10.11
The	-11.43	23.87	-2.09	-52.80	4.82
Kulit kina	3.45	62.57	18.12	-92.86	75.00
Gula tebu	-13.84	41.19	-2.98	-87.33	9.27
Tembakau	-14.71	45.69	-3.11	-69.23	48.15
Kehutanan (ribu M)					
Kayu bulat	29.82	37.04	1.24	-10.03	78.78
Kayu gergajian	41.28	136.61	3.31	-53.85	239.86
Kayu lapis	54.75	137.69	2.51	-26.12	260.63
Peternakan					
Daging (ribu ton)	4.47	8.77	1.96	-10.07	13.53
Telur (ribu ton)	6.78	8.13	1.20	-5.05	14.54
Susu (juta liter)	5.47	7.78	1.42	-2.53	15.02
Perikanan (ribu ton)					
Laut	-14.01	45.04	-3.21	-77.05	26.53
Darat	52.33	126.94	2.43	-18.31	242.31

Sumber: LM-FEUI (2008)

Dilihat dari sektor perkebunan, produksi karet dan kelapa sawit (minyak sawit dan biji sawit), seperti halnya tanaman pangan, mengalami peningkatan tiap tahun. Namun sebaliknya, produksi kopi, teh, dan coklat menunjukkan perkembangan dengan trend yang tidak stabil.

Tabel 4 memperlihatkan perkembangan luas panen (ribu hektar) dan produktivitas (kuintal/hektar) pada tanaman pangan. Dengan data hingga 2006, luas panen tanaman padi mencapai 11,9 juta hektar, sedangkan jagung mencapai 3,3 juta hektar, dan ubi kayu mencapai 1,2 juta hektar. Perkembangan dalam lima tahun terakhir, 2002 hingga 2006 menunjukkan tidak banyak perubahan.

Tabel 3
Hasil Beberapa Jenis Produk Sektor Pertanian

Rincian	2002	2003	2004	2005	2006	2007*
Tanaman Pangan (ribu ton)						
Padi	51,489.7	52,137.6	54,085.5	54,151.1	54,663.6	57,048.6
Jagung	9,654.1	10,886.4	11,225.2	12,523.9	11,610.6	10,152.0
Ubi kayu	16,913.1	18,523.8	19,424.7	19,321.2	19,927.6	12,617.0
Ubi jalar	1,771.6	1,991.5	1,901.8	1,857.0	1,851.8	1,258.0
Kacang tanah	718.1	785.5	837.5	836.3	838.0	636.0
Kacang kedelai	673.1	671.6	723.5	808.4	749.0	405.0
Kacang hijau	288.1	335.2	310.4	309.7	-	-
Tanaman Perkebunan (ribu ton)						
Karet kering	403.7	396.1	403.8	432.2	450.4	191.2
Minyak sawit	6,195.6	6,923.5	8,479.3	10,119.0	10,869.4	4,505.3
Biji sawit	1,209.7	1,529.2	1,862.0	2,115.9	2,315.8	966.3
Coklat	48.2	56.6	54.9	55.1	55.6	22.2
Kopi	26.7	29.4	29.2	24.8	25.1	2.0
The	120.4	126.2	125.5	128.2	114.4	54.0
Kulit kina	0.6	0.8	0.7	0.8	1.4	0.1
Gula tebu	1,901.3	1,991.6	2,051.6	2,241.7	2,266.7	-
Tembakau	5.3	5.2	2.7	4.0	3.9	1.2

Sumber: BI (2007), Departemen Pertanian

Tabel 4
Luas Panen dan Produksi Rata-Rata Padi dan Palawija

Rincian	2002	2003	2004	2005	2006
Luas Panen (ribu hektar)					
Padi	11,521.2	11,488.0	11,923.0	11,839.1	11,854.9
Jagung	3,126.8	3,358.5	3,356.9	3,626.0	3,346.4
Ubi kayu	1,276.5	1,244.5	1,255.8	1,213.5	1,222.8
Ubi jalar	177.3	197.5	184.6	178.3	176.2
Kacang tanah	647.0	683.4	723.4	720.5	706.6
Kacang kedelai	544.5	526.8	565.2	621.5	581.6
Kacang hijau	313.6	330.4	311.8	308.0	-
Produktivitas (kuintal/hektar)					
Padi	44.7	45.4	45.4	45.7	46.2
Jagung	30.9	32.4	33.4	34.5	34.7
Ubi kayu	132.0	149.0	155.0	159.0	163.0
Ubi jalar	100.0	101.0	103.0	104.0	105.0
Kacang tanah	11.1	11.5	11.6	11.6	11.9
Kacang kedelai	12.4	12.8	12.8	13.1	12.9
Kacang hijau	9.2	10.1	-	10.1	-

Sumber: BI (2007), BPS

Tabel di atas juga memperlihatkan terjadi peningkatan produktivitas pada hampir seluruh tanaman pangan. Produktivitas padi meningkat dari 44,7 kuintal/ha (2002) menjadi 46,2 kuintal/ha (2006). Peningkatan lebih tinggi terjadi pada jagung, dari 30,9 kuintal/ha (2002) menjadi 34,7 kuintal/ha (2006), dan ubi kayu, dari 132 kuintal/ha (2002) menjadi 163 kuintal/ha (2006).

Indonesia memiliki sejumlah BUMN yang bergerak dalam bidang pertanian, sehingga analisis sektor pertanian ini bisa dijadikan masukan dalam merumuskan strategi pengembangan usaha BUMN.